

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan era modern adalah semakin meningkatnya tingkat kebutuhan hidup sehari – hari baik secara individu maupun keluarga. Meningkatnya tingkat kebutuhan itu semakin dipersulit oleh konsekuensi yang muncul karenanya, yaitu sulitnya kebutuhan – kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara merata. Kesulitan bisa jadi disebabkan karena kebutuhan tersebut sangat langka, atau harga kebutuhan tersebut yang terlalu tinggi. Hal ini menuntut setiap orang atau keluarga baik laki – laki maupun perempuan untuk melakukan kerja ekstra agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi, karena semakin berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan manusia. Dalam hal ini peran perempuan dalam kehidupannya sekarang-pun terus mengalami perubahan terlebih mengenai peran perempuan dalam ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seperti yang sudah kita ketahui Bersama, yang menjadi tulang punggung keluarga adalah suami atau pria tetapi saat ini perempuan juga banyak yang berperan untuk membantu ekonomi keluarga. Kemandirian perempuan tidak bisa dilepaskan dalam perannya menjadi ibu dan istri. Peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perempuan memenuhi peran – peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga.

Didalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki – laki, dalam arti laki – laki memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin”. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber – sumber ekonomi dan pembagian kerja di dalam keluarga. Masyarakat yang melangkah maju ke jaman baru seperti jaman kita, mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru sesuai dengan jaman baru dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada sistem perekonomian keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah.

Berdasarkan wawancara awal terhadap perempuan pengrajin bambu bahwa pendapatan mereka menurun akibat dari terhambatnya pengiriman barang karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini mengakibatkan menurunnya kepuasan kerja mereka. Menurut As’ad (2004) kepuasan kerja adalah perbedaan persepsinya dengan apa yang telah diperoleh melalui pekerjaannya. Kepuasan kerja turun dipengaruhi oleh kompetensi yang rendah serta motivasinya yang menurun. Menurut Siagian (2012) motivasi kerja sebagai daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya demi keberhasilan organisasi. Selain itu, menurut Robbins (2001) kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Partisipasi dalam dunia kerja juga sangat membutuhkan perempuan yang bisa juga membantu menambah penghasilan keluarga di kalangan keluarga yang menengah ke bawah untuk kesejahteraan keluarga. Perempuan bekerja sebagai

pengerajin bambu, petani kebun/sawah, buruh tani, dan penjual di pasar, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka. Suami mereka yang bekerja sebagai petani membuat kebutuhan sehari – hari tidak tercukupi. Aturan – aturan tradisional yang memandang perempuan harus tinggal di rumah dan mengurus segala kebutuhan keluarga di sekitar rumah, perlahan mulai ditinggalkan. Pergeseran pandangan ini berjalan secara realistis sesuai dengan perubahan – perubahan sosial yang semakin menuntut kerja keras. Walaupun di desa, tetapi budaya patriarki yang menjadikan laki – laki menjadi “raja”, mulai ditinggalkan. Para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Bekerjanya para perempuan masih dalam batas – batas wajar keperempuanannya, dalam arti perempuan bekerja tetapi tidak keluar dari kodrat mereka yang ada dalam masyarakat.

Perempuan sebagai penganyam bambu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keluarga pengerajin bambu, memiliki peranan yang penting terhadap ekonomi keluarga. Peningkatan peran perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada di masing – masing daerah, yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga pengerajin bambu.

Dengan keterlibatan wanita dalam menopang perekonomian keluarga maka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup akan dapat dikurangi. Desa Sidetapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu dari beberapa kecamatan yang ada di Provinsi Bali yang desanya dijadikan sebagai lokasi pengerajin bambu yang ada di Kecamatan Banjar. Adanya tempat tersebut berpengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di sekitarnya maupun masyarakat

yang memanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari – hari, apalagi para perempuan sebagai pengerajin bambu memanfaatkan daerah tersebut untuk kegiatan ekonomi dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

Peran perempuan disini bukan hanya serta merta untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan menganyam rotan dari bambu. Perempuan juga berperan aktif dalam membantu perekonomian keluarga ada juga yang memang pekerjaan utamanya sebagai penganyam bambu untuk menghidupi kebutuhannya sendiri sebagai orang yang belum menikah atau janda. Disamping skil para perempuan yang memiliki jiwa seni yang bisa membuat kerajinan, disini perempuan juga mampu merubah pola pikir orang – orang jaman dahulu bahwa, perempuan juga bisa menghasilkan uang dan tidak tergantung dengan laki – laki atau membebankan kepala keluarga sepenuhnya dalam masalah keuangan.

Kepuasan kerja yang dialami selama pandemi ini cukup membuat pengerajin bambu di Desa Sidetapa mengalami penurunan karena pengiriman yang biasanya di lakukan luar desa menjadi terganggu, karena pengepul yang biasanya mengirim barang ke kota – kota untuk semetra waktu hanya mengirim sedikit kerajinan bambu, hal ini diakibatkan di kota – kota yang bisanya memesan kerajinan mengatakan bahwa sepinya pemebli karena psbb. Hal ini menjadikan pengirim belum bisa mengirim barang secara maksimal. Dengan tidak adanya pengiriman barang maka pendapatan yang diterima oleh pengerajin bambu sangat minim. Hambatan yang juga dialami oleh pengerajin disini adalah masalah bahan baku, yaitu bambu sebagai bahan utama tidak dapat dipasok dari luar desa.

Kompetensi yang didapat disini masih terbilang sangat kurang, karena pengalaman kerja yang biasanya mereka lakukan tidak sesuai dengan apa yang di

kerjakan sekarang. Kebanyakan orang – orang yang dulunya bekerja di luar desa semenjak pandemi berubah profesi menjadi pengerajin, oleh karena itu pengalaman kerja yang mereka miliki bisa terbilang sangat kurang karena adanya proses belajar menganyam dan membutuhkan banyak waktu. Adapun faktor lainnya kurangnya keahlian mereka dalam membuat kerajinan dari bambu menyebabkan para pembeli lebih teliti dalam membeli barang karena disini pembeli harus melihat kualitas barang yang mereka beli. Para pengerajin bambu disini rata – rata membantu keuangan keluarga dan ada juga sebagai sumber pedapatan utama karena janda mati atau janda pisah, mereka bekerja untuk menyambung kehidupan mereka sehari – hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Perempuan Pengerajin Bambu Di Desa Sidetapa”**. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Kepuasan kerja perempuan pengrajin bambu di Desa Sidetapa berpengaruh dengan kompetensi dan motivasi dalam melaksanakan pekerjaannya
- (2) Pentingnya kompetensi dalam melaksanakan setiap pekerjaan oleh perempuan pengrajin bambu di Desa Sidetapa
- (3) Motivasi diperlukan oleh perempuan pengrajin bambu di Desa Sidetapa dalam melaksanakan tugasnya untuk tercapainya kepuasan kerja yang baik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kepuasan pekerja perempuan dalam pengerajin bambu di Desa Sidatapa. Oleh karena itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja ini. Maka penelitian ini hanya meneliti tiga faktor yang diduga mempengaruhi kinerja yaitu kompetensi dan motivasi serta kepuasan kerja perempuan pengerajin bambu di Desa Sidatapa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kepuasan kerja perempuan pengerajin bambu di Desa Sidetapa?
- (2) Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja perempuan pengerajin bambu di Desa Sidetapa?
- (3) Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap motivasi perempuan pengerajin bambu di Desa Sidetapa?
- (4) Bagaimana pengaruh kompetensi melalui motivasi terhadap kepuasan kerja perempuan pengerajin bambu di Desa Sidetapa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal – hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh kompetensi terhadap kepuasan kerja perempuan pengerajin bambu di Desa Sidetapa.

- (2) Pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja perempuan pengrajin bambu di Desa Sidetapa
- (3) Pengaruh kompetensi terhadap motivasi perempuan pengrajin bambu di Desa Sidetapa.
- (4) Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kepuasan kerja perempuan pengrajin bambu di Desa Sidetapa.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan pelajaran bagi mahasiswa – mahasiswa yang membutuhkan referensi proposal dan juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan program pemerdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

